ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1420

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGATASI KRISIS MORAL DI SEKOLAH DASAR

Rizki Zuliani[1], Dewi Apriliyani[2], Lisa Kurnia[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Zulianbagins@gmail.com ; dewiapriliyani70@gmail.com

Abstract

Character education is a system of cultivating character values which includes components of knowledge, feelings, and actions as a form of moral development and individual behavior. The lack of character education will lead to a moral crisis that will have a negative impact on society. This study uses a qualitative descriptive approach to the type of library research. The data collection technique is by collecting data and related sources from books, written materials and references that are relevant to the research being carried out. The result of this study is that providing moral education for students can change the behavior of students, so that when they are adults they have responsibility, respect each other, and are able to face the challenges of the rapidly changing times. The development of the times, family, peers, school environment, and social environment also have a major impact on students' moral damage so that character education can be a solution to these problems.

Keywords *: Morals ; Qualitative ; Behavior ; Character Building*

Abstrak : Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, perasaan, dan tindakan sebagai bentuk pembinaan akhlak dan tingkah laku individu. Minimnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat negatif di masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan pengumpulan data dan sumber-sumber yang terkait dari buku- buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hasil dari penelitian ini bahwa memberikan pendidikan moral bagi peserta didik dapat merubah perilaku peserta didik, sehingga peserta didik jika sudah dewasa memiliki tanggung jawab, menghargai sesamanya, dan mampu menghadapi tantangan zaman yang cepat berubah. Perkembangan zaman, keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial juga berdampak besar pada kerusakan moral peserta didik sehingga pendidikan karakter dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

Kata Kunci : Moral ; Kualitatif ; Perilaku ; Pendidikan Karakter

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan karakter adalah suatu proses penerapan nilai – nilai moral dan agama pada peserta didik melalui ilmu – ilmu pengetahuan, penerapan nilai – nilai tersebut baik terhadap diri sendiri, keluarga, sesama teman, terhadap pendidik, dan lingkungan sekitar maupun Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak yang moral yang baik untuk menciptakan kehidupan kebangsaan yang adil aman dan makmur. Tujuan pendidikan dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Karakter merupakan ciri khas yang identik dengan suatu hal atau ciri khas yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Karakter berkaitan erat dengan tabiat seseorang dalam kehidupannya, karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera.

Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan – pembiasaan positif baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karenanya, sekolah sebagai lembaga formal harus memasukkan pendidikan karakter melalui semua materi pembelajaran di sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan bangsa Indonesia bermutu dan berbudaya, tidak hanya cerdas dan beriman saja , tetapi juga berhati, berperasaan, serta beretika. Selain itu, dengan mendidik peserta didik – peserta didik dalam bidang nilai – nilai yang dimulai sejak usia dini, bersifat continue serta sinergis antara pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat, karena sesungguhnya pendidikan informal yang ditanamkan oleh orang tua di dalam keluarga dan masyarakat lebih berorientasi pada nilai – nilai keagamaan dan perilaku peserta didik.

Pendidikan moral akhir-akhir ini menjadi isu penting di Indonesia. Ada banyak alasan mengapa pendidikan moral harus menjadi bagian penting dari kurikulum sekolah dasar di

Indonesia. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tugas dan tanggung jawab menanamkan pendidikan moral. Hingga saat ini lembaga pendidikan terus dipercaya sebagai sarana strategis untuk menunjukkan diri dan menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa beragam masalah yang masih mendera di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia dalam memfasilitasi peserta didik untuk melatih diri dan berbuat sesuai dengan nilai-nilai moral belum terpenuhi. Sehingga ada ungkapan bahwa lembaga pendidikan dianggap telah gagal dalam membentuk peserta didik bangsa yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti. Menciptakan sekolah yang dilandasi dengan nilai-nilai moral sebenarnya dapat dimulai dari mana saja sesuai dengan peran masing-masing. Salah satu bagian penting yang perlu diperhatikan dalam rangka menuju ke arah pengembangan sekolah yang bermuatan moral adalah melalui penanaman pendidikan moral dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan pendidikan penelitian mengenai "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah Dasar"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan pengumpulan data dan sumber-sumber yang terkait dari buku- buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data yang diperoleh dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan (Sugiono, 2012). Objek kajian dan fokus kajian pada penelitian ini yaitu pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik sekolah dasar untuk mengatasi krisis moral. Teknik analisis data yaitu dengan memilih sumber pustaka sesuai objek kajian, menelusuri sumber pustaka, membaca sumber pustaka, pencatatan, dan mengolah untuk penyajian kajian pustaka (Sugiyono, 2019).

HASIL

Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, perasaan, dan tindakan sebagai bentuk pembinaan akhlak dan tingkah laku individu. Minimnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang

berakibat negatif di masyarakat. Moral merupakan perilaku dalam kehidupan manusia yang dapat membedakan manakah hal yang baik atau hal yang buruk. Suatu hal yang baik di suatu wilayah belum tentu baik pula di wilayah yang lainnya, jadi moral tersebut memiliki ukuran dan perbedaan di masing- masing wilayah. Tetapi jika masuk dalam konteks Pancasila di Indonesia, moral Pancasila akan tetap sama di daerah-daerah dalam wilayah Indonesia. Moral sendiri berkaitan erat dengan perilaku seseorang dalam kelompok atau masyarakat.

Melihat realita yang ada di masyarakat saat ini, khususnya di kalangan generasi muda, sebagian dari mereka seakan-akan sudah tidak memperhatikan moral. Mereka hanya mencari kesenangan sementara dan tidak memberikan perhatian yang lebih matang lagi apa yang mereka lakukan. Sikap acuh melatarbelakangi sifat-sifat dari generasi muda saat ini, dengan istilah "hidupmu adalah hidupmu, hidupku adalah hidupku" mereka mengacuhkan saran dan kritik yang sekiranya membangun. Generasi muda saat ini banyak yang masuk dalam kubangan hitam globalisasi dengan mengandalkan "tren". Pergaulan bebas semakin merebak dikalangan muda, sehingga dampak dari kebebasan tersebut berbuah akibat seperti: narkoba, sex bebas/pelacuran, dan lain-lain menjadi fenomena yang sudah tidak bisa disembunyikan. Kejadian-kejadian semacam itu sudah sangat jelas tidak sesuai dengan nilai-nilai kehidupan bangsa. Indonesia dan nilai-nilai dalam agama, hal ini sudah mengindikasikan bahwa memburuknya moral dalam kehidupan.

Era globalisasi memudahkan masuknya budaya luar ke negara kita, baik itu budaya positif maupun budaya negatif. Masuknya budaya luar sangat berpengaruh terhadap perilaku dan moral bangsa Indonesia. Secara tidak langsung hal itu dapat menimbulkan krisis moral di masyarakat. Kalangan yang paling rentan mengalami krisis moral adalah anak-anak remaja. Remaja yang mengalami krisis moral biasanya akan mengabaikan aturan yang berlaku dan melanggar norma yang ada di lingkungannya. Hal yang paling berpengaruh dalam krisis moral adalah lingkungan sosial dan perkembangan zaman. Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penurunan moral adalah keluarga, lingkungan tempat ia tinggal, lingkungan sekolah dan teman bergaul. (Bahri, 2015).

Perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang dibarengi juga dengan berkembangnya teknologi dan informasi tidak serta merta harus membunuh moral bangsa. Semakin berkembangnya media teknologi dan informasi tersebut sudah tidak dapat dielakkan lagi oleh semua pihak. Perkembangan ini akan terus mengalami perubahan-perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan global, tidak menutup kemungkinan

perkembangan tersebut juga akan membawa pengaruh-pengaruh asing yang negatif masuk ke Indonesia. Perkembangan teknologi yang terjadi di Indonesia saat ini diikuti oleh gejala penurunan moral yang sangat memprihatinkan. Akhlak mulia seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, toleransi, dan saling mengasihi sudah mulai terkikis oleh penyelewengan, penipuan, permusuhan, penindasan, saling menjatuhkan, menjilat, mengambil hak orang lain secara paksa dan sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan tercela lainnya. Krisis moral saat ini tidak hanya melanda kalangan dewasa, namun telah menimpa kalangan pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa. Orang tua, guru, dan beberapa pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, agama dan sosial banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku di luar batas kesopanan dan kesusilaan, semisal: mabuk-mabukan, tawuran, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan dan seks bebas, bergaya hidup hedonis layaknya orang Barat, dan sebagainya. Dengan begitu, menjadi jelas bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki pengaruh logis terciptanya kondisi yang mencerminkan krisis moral.

Krisis moral yang dialami oleh Indonesia saat ini juga merupakan efek negatif dari pengaruh budaya asing yang masuk melalui media-media sosial (internet) juga sangat berperan besar dalam kemerosotan moral di Indonesia, dalam hal ini budaya asing tersebut budaya yang tidak sesuai dengan pandangan masyarakat Indonesia, tetapi tidak semua budaya asing ditolak masuk ke Indonesia, jika budaya asing tersebut sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia maka juga akan diterima. Masuknya budaya asing sudah tidak terfilter lagi oleh kalangan muda bangsa Indonesia, ini semua demi atas nama kesenangan dan atas nama modernitas.

Pendidikan moral sangat penting untuk di terapkan di sekolah dasar dalam rangka menghasilkan anak-anak yang bermoral. Pestalozzi (Heafford M.R., 1967) menjelaskan kenapa pendidikan moral menjadi sangat mendasar dan penting karena hubungan antara pendidikan intelektual dengan pendidikan moral secara langsung di dasari pada pemahaman bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas diri dalam memahami sifat alamiah dan kemurnian serta sifat-sifat baik yang ada dalam diri kita. Kemampuan memahami hal tersebut, tidak bisa hanya menggunakan akal saja melainkan dengan hati". Lebih lanjut pestalozzy menjelaskan bahwa tujuan pendidikan bukan untuk menanamkan pengetahuan, namun untuk membentangkan kemampuan alami dan mengembangkan kemampuan tersembunyi yang ada dalam setiap orang. Dengan kata lain, pendidik perlu memfokuskan pada peserta didik, dan bukan pada pendidikan itu sendiri.

Memberikan pendidikan moral bagi peserta didik SD dapat merubah perilaku peserta didik, sehingga peserta didik jika sudah dewasa memiliki tanggung jawab, menghargai sesamanya, dan mampu menghadapi tantangan zaman yang cepat berubah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan zaman, keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial berdampak besar pada kerusakan moral peserta didik dan pendidikan karakter dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter memiliki fungsi dasar untuk mengembangkan potensi seseorang agar dapat menjalani kehidupannya dengan bersikap baik. Dalam lingkup pendidikan formal, pendidikan karakter di sekolah berfungsi untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bermoral, tangguh, berperilaku baik, dan toleran. Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Esa berdasarkan pancasila. Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan peserta didik, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para peserta didik membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik.

Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu peserta didik untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka

sendiri untuk mencapai kesuksesan hidup. Beberapa teladan yang dapat kita lakukan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, yaitu :

a) Religius, selalu taat beribadah/shalat, dan berdoa.
b) Disiplin, masuk dan keluar kelas tepat waktu
c) Bersahabat/Komunikatif, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan memuji peserta didik yang bertanya atau menjawab pertanyaan guru.
d) Jujur, menepati apa yang dijanjikan.
e) Peduli lingkungan, memungut sampah yang berserakan di lantai.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Berikut ini prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan nilai atau karakter bangsa yaitu :

1. Nilai dapat diajarkan atau memperkuat nilai-nilai luhur budaya bangsa melalui olah pikir, olah rasa, olah karsa, olah qalbu, dan olah raga dihubungkan dengan objek yang dipelajari yang terintegrasi dengan materi pelajaran.
2. Proses perkembangan nilai-nilai/karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa merupakan proses yang berkelanjutan sejak peserta didik masuk dalam satuan Pendidikan
4. Diskusi tentang berbagai perumpamaan objek yang dipelajari untuk melakukan olah pikir, olah rasa, olah qolbu, dan olahraga untuk memenuhi tuntutan dan munculnya kesadaran diri sebagai hamba Allah, anggota masyarakat dan bangsa maupun warga negara, dan sebagai bagian dari lingkungan tempat hidupnya.
5. Program perkembangan dirinya melalui kegiatan-kegiatan rutin budaya sekolah, keteladanan, kegiatan spontan pada saat kejadian, pengkondisian dan pengintegrasian pendidikan nilai karakter dengan materi pelajaran, serta merujuk kepada pengembangan kompetensi dasar setiap mata pelajaran.

Terdapat juga peran keluarga, guru dan masyarakat yang ikut serta dalam pendidikan karakter.

a) Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter

Orang tua dapat terlibat dalam kegiatan pembudayaan dan penanaman karakter melalui beberapa kegiatan. Orang tua secara aktif dapat memantau perkembangan perilaku anak mereka melalui buku kegiatan peserta didik yang sudah disiapkan pihak sekolah. Orang tua secara aktif mengikuti kegiatan rutin atau bergilir yang dilaksanakan pihak sekolah dalam pertemuan-pertemuan antara orang tua dengan wali kelas dan guru-guru kelas.

Era Digital saat ini anak-anak usia sekolah dasar tidak bisa lepas dari gadget bahkan menjadi sebuah kebutuhan. Kondisi seperti itu, orang tua perlu memperkenalkan kepada anak-anak, situs pendidikan bila menggunakan gadget, seperti lagu-lagu islami dan pendidikan, games pendidikan yang mengasah kemampuan kognitif, video tata cara sholat, membersihkan kamar sendiri, dan lainnya, yang penting untuk diingat. Orang tua juga berperan mengawasi dan membatasi anak-anak dalam menggunakan ponsel, atur waktu kapan ia harus mengerjakan tugas sekolahnya, bersosialisasi dengan teman, bersosialisasi dengan keluarga, dan menggunakan ponsel atau gadget.

b) Peran Guru dalam Budaya Karakter di Sekolah

Guru mempersiapkan berbagai pilihan dan strategi untuk menanamkan setiap nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan ke dalam mata pelajaran yang diampunya. Guru dapat memilih cara-cara tertentu dalam proses pembelajarannya, seperti menyampaikan berbagai kutipan yang berupa kata-kata mutiara atau peribahasa yang berkaitan dengan karakter, cerita pendek, diskusi kelompok, membuat karangan pendek dan sebagainya. Setiap sekolah hendaknya menentukan kegiatan khusus yang dapat mengikat para guru untuk melakukan kegiatan tersebut secara berkelanjutan. Berikut contoh penerapan keteladan pendidikan karakter di sekolah:

- Guru secara sadar datang pada jam 06.30 dan pulang jam 1.30, kehadiran guru yang demikian sebagai bentuk komitmen mereka terhadap budaya yang telah berlaku di sekolah yang bersangkutan.
- Sekolah memberikan penghargaan terhadap setiap keberhasilan, usaha, dan memberikan komitmennya, semua karyawan dan peserta didiknya akan termotivasi untuk bekerja keras, inovatif, dan mendukung perubahan.

- Sekolah memberikan apresiasi pada saat upacara bendera pada hari senin, untuk guru, karyawan dan peserta didik yang berprestasi. Cara yang dilakukan ini memotivasi setiap guru, karyawan dan peserta didik untuk meraih prestasi-prestasi tertentu.
- Sekolah menerapkan Kegiatan Gotong Royong setiap hari jum'at.

c) Peran Masyarakat dalam Pendidikan Karakter

Sekolah bersama komite sekolah dan masyarakat secara bersama-sama menyusun suatu kegiatan yang dapat mendukung terwujudnya pembudayaan dan penanaman karakter yang baik bagi seluruh warga sekolah kegiatan yang dapat dilakukan antara lain seperti, melakukan gotong royong membersihkan tempat-tempat umum seperti masjid, sungai, dan lainnya. Masyarakat juga memainkan peran tak kalah pentingnya sebagai contoh atau model yang dapat menjadi pendorong keberhasilan para peserta didik dalam menerapkan nilai norma, dan kebiasaan-kebiasaan karakter yang baik. Tokoh-tokoh seperti pemangku adat dan ustadz bisa dihadirkan di sekolah untuk mengadakan kegiatan sharing atas kehidupan dan keberhasilan mereka.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, perasaan, dan tindakan sebagai bentuk pembinaan akhlak dan tingkah laku individu. Minimnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat negatif di masyarakat. Krisis moral ini sangat rentan terjadi dikalangan remaja, terutama peserta didik. Penelitian diatas menunjukkan bahwa perkembangan zaman, keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial berdampak besar pada kerusakan moral peserta didik. Maka hadirnya pendidikan karakter dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Amazona, R. H., & Hamidah, S. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Skolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Anggraini, Y. (2022). Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di

Sekolah. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5877–5889. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230

Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 9390–9394. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2485

Fathurrohman, F. (2019). Implementasi Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, *3*(1), 79–86. https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i1.2929

Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 4331–4340. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1565

Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *1*(1), 83–88. https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836

Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *5*(02), 173. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074

Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *3*(02), 249. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952

Utami, R. D. (2016). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, *2*(1), 32–40. https://doi.org/10.23917/ppd.v2i1.1542